

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Nilai-nilai Islam tentang sikap peduli lingkungan yang diterapkan dalam program Adiwiyata Mandiri di SMP Negeri 17 Palembang**

###### **A. Program Bank Sampah**

Pengelolaan sampah merupakan agenda lingkungan yang dilaksanakan secara partisipatif di SMP Negeri 17 Palembang. Sampah merupakan masalah yang harus dipandang serius. Kehidupan manusia tidak terlepas dari sampah hasil dari karya cipta manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Jika siklus hidup manusia terus berlangsung, maka sampah yang dihasilkan juga akan semakin besar. Salah satu upaya untuk menangani masalah sampah yang dilakukan di SMP Negeri 17 Palembang adalah program bank sampah. Menurut penuturan ibu Mismayuti, S.Pd, M.Pd program bank sampah ini program yang ada diantara program Adiwiyata lainnya yang terdapat di SMP Negeri 17 Palembang. Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh ibu Desi Elmiana, S.Pd, M.Si dengan menambahkan bahwa program ini paling eksis. Menurut beliau program ini sistemnya seperti sebuah bank.

“Salah satu program Adiwiyata kita yaitu bank sampah. Dan itu sangat mendukung terhadap kebersihan sekolah dari sampah organik maupun non organik. Jadi semua sampah yang ada di dalam kelas maupun ditempat sampah, dikumpulkan jadi satu di bank sampah dengan cara terpisah antara sampah organik maupun non organik”<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Tim Adiwiyata SMP Negeri 17 Palembang pada hari Rabu, 06 Maret 2019 07.20

Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa sekolah ini ingin dan tetap mempertahankan eksistensinya sebagai sekolah peduli lingkungan dan penerima penghargaan Adiwiyata mandiri dengan keberadaan program tersebut. Tetapi tidak hanya tentang piala Adiwiyata, lebih dari itu program ini sebenarnya juga memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu mendidik. Lebih jelasnya ibu Desi Elmiana, S.Pd, M.Si menjelaskan:

“Jadi kita mendirikan bank sampah itu tujuannya adalah, pertama mendidik siswa untuk memanfaatkan barang yang sudah dibuang, limbah itu ya. Jadi yang masih bisa dipakai itu kita buat kerajinan. Yang tidak bisa, yang masih layak dijual itu kita tampung di bank sampah. Itu nanti anak akhirnya akan mendapatkan suatu income yang bisa digunakan untuk menyumbang, apa namanya.... ya fotocopy.”<sup>2</sup>

Mendidik yang dimaksudkan oleh bapak Bayumi adalah mendidik untuk kreatif mengkreasikan limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Yang tidak kalah penting lagi yaitu mendidik untuk mandiri dengan mendapatkan penghasilan sendiri meskipun jumlahnya sedikit. Hal senada juga disampaikan oleh ibu Desi Elmiana, S.Pd, M.Si selaku penanggung jawab dari program ini. Sedangkan pelaksanaannya menurut beliau adalah:

“Kalo bank sampah ini kan ada...ini kan per kelas diwajibkan menjual sampah non organik dan uangnya untuk kas per kelas. Kemudian ada anak yang bertugas juga, kayak piketnya. Jadi kalo ada anak yang jual diterima, ditulis, direkap di buku penerimaan. Bank sampah berseri juga menjual sampah non organik kepada orang lain diluar sekolah, uang tersebut akan disetorkan ke tim pelaksana adiwiyata. Uang tersebut akan di gunakan untuk memperbaiki lingkungan sekolah yang rusak”.<sup>3</sup>

Jadi di bank sampah ini yang setiap kelas menjual sampahnya organiknya. Sedangkan dana yang didapatkan untuk kas kelas dan digunakan untuk

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Tim Adiwiyata SMP Negeri 17 Palembang pada hari Rabu, 06 Maret 2019 07.20

<sup>3</sup> Wawancara dengan Tim Adiwiyata SMP Negeri 17 Palembang pada hari Rabu, 06 Maret 2019 07.20

kebutuhan kelas. Penjualan sampah yang dijual ke pihak luar akan di setorkan ke tim Adiwiyata Mandiri dan digunakan untuk program-program Adiwiyata Mandiri SMP Negeri 17 Palembang. Menurut Ibu Desi Elmiana kompak memberikan jawaban seperti itu .

“Ada beberapa sih yang diolah. Kaya pemanfaatan limbah itu, pemanfaatan barang bekas ada beberapa yang mengolah. Itu ada timnya sendiri. Tapi untuk yang lain kita masih jual ke luar. Istilahnya kerjasama dengan pihak luar ya”.<sup>4</sup>

Jadi tidak semua sampah dibuat kerajinan. bahkan sebagian besar akan dijual ke pihak luar yang awalnya telah sepakat untuk bekerjasama. Dalam sebuah kesempatan saya mengunjungi bangunan yang dijadikan tempat berkumpulnya kegiatan tersebut. Ketika saya sampai di sana ada dua orang guru yang sedang mengumpulkan beberapa barang yang mungkin sudah tidak dipakai. Saya diizinkan untuk melihat-lihat. Dan benar saja ruangnya banyak sampah. Tetapi bukan gudang, melainkan sebuah kantor kecil, lengkap dengan pengurus serta dokumennya. Benar saja ketika saya sedikit berbincang dengan guru tersebut, mereka sedang mengumpulkan dan mendata sampah. Tetapi saya tidak bisa berlama-lama karena ruangan itu akan ditutup. Guru-guru tersebut juga telah memiliki tugas lain yang harus diselesaikan sehingga terlihat sangat terburu-buru. Mungkin lain kali saya akan datang ke tempat ini lagi. Observasi ini dikuatkan dengan beberapa gambar sebagai berikut;

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Tim Adiwiyata SMP Negeri 17 Palembang pada hari Rabu, 06 Maret 2019 07.20



Gambar 4.2 Bank Sampah

Melihat dari ruangan tempat berlangsungnya kegiatan bank sampah, sepertinya kegiatan tersebut sangat eksis. Sama seperti penuturan dari narasumber di atas. Tetapi ketika saya bertanya dengan siswa-siswa SMP Negeri 17 Palembang, saya menemukan jawaban yang berbeda dari jenjang kelas yang berbeda pula. Sebagian mereka mengatakan tidak tau tentang kegiatan itu. Tetapi sebagian mereka mengatakan mengetahuinya.

Menurut penuturan beberapa siswi tersebut, frekuensi keaktifan siswa dalam melaksanakan program ini terdapat paling banyak di kelas VII Karena selain sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, kondisi mereka yang dihadapkan dengan banyak kegiatan dan juga praktik. Setelah melakukan korsecek ke penanggung jawab program ini, memang benar kalau terdapat perbedaan pengetahuan antara kelas VII, VIII dan IX. Dikarenakan proses adaptasi dari budaya yang berbeda dari sebelumnya dengan yang terdapat di sekolah. Seperti ketika saya sedang berbincang-bincang dengan beberapa siswa kelas IX. Saat itu tiba-tiba mereka menegur kepada segerombolan siswa kelas VII yang membuang sampah bukan pada tempatnya. Ini menunjukkan bahwa tingkat

kesadaran siswa siswi tersebut akan terbentuk seiring dengan budaya dan pembiasaan yang dilakukan di dalam sekolah seperti yang dijelaskan oleh ibu Desi di atas. Dari kegiatan tersebut, selaku penanggung jawab program ini ibu Desi Elmiana menjelaskan manfaat dari dilakukannya program bank sampah ini.

“Supaya mereka lebih, pertama lebih peduli pada lingkungan, kebersihan lingkungan, kemudian dia mengurangi sampah-sampah plastik. Kemudian ya itu, untuk melatih kemandirian dan kedisiplinan anak-anak juga ya. Jadi ya kesadaran mereka untuk ya peduli lingkungan lah. Tentang kebersihan dan bahayanya sampah-sampah plastik itu kalo tidak ditangani dengan baik”.<sup>5</sup>

Jadi manfaatnya menurut ibu Desi adalah melatih siswa untuk peduli terhadap lingkungan, kebersihan lingkungan dan yang paling penting dengan peduli dan menjaga lingkungan berkaitan dengan sampah plastik. Juga untuk melatih para siswa untuk mandiri dan disiplin. Lebih jelasnya Ibu Mismayuti juga menjelaskan,

“Ya untuk menanamkan karakter untuk peduli terhadap lingkungan, agar anak itu nanti setelah keluar dari sini tetep peduli terhadap lingkungan. Paling ndak mau memilah sampah itu sudah bagus. Jadi saya membuang sampah itu berpikir ini sampah apa ya?. Dan di rumah misalkan disediakan dua tempat sampah, tempat sampah organik dan anorganik. Itu sudah penanaman peduli lingkungan. Kalo bukan kita sapa lagi. Anak cucu kita bagaimana”.<sup>6</sup>

Jadi menurut beliau kegiatan ini untuk menanamkan karakter peduli terhadap lingkungan. karakter ini diharapkan dapat menjadi pribadi mereka

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Tim Adiwiyata SMP Negeri 17 Palembang pada hari Rabu, 06 Maret 2019 07.20

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 14 Maret 2019 07.20

setelah keluar dari sekolah dan hidup di masyarakat. Kepedulian terhadap lingkungan itu berawal dari hal-hal kecil dari diri sendiri.

Demikian tadi beberapa penjelasan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi langsung dari SMP Negeri 17 Palembang mengenai salah satu program Adiwiyata yaitu bank sampah. Selanjutnya peneliti akan memaparkan mengenai fokus pembahasan yang kedua.

### **B. Program Jum'at Bersih**

Program ini masuk ke dalam salah satu program lingkungan hidup yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah Adiwiyata. Namanya Jum'at bersih, jadi kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at. Menurut para narasumber, bahwa kegiatan ini salah satu kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggunya dengan frekuensi waktunya tetap, yaitu setiap Jum'at pagi. Menurut Ibu Mismayuti alasan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at adalah :

“Sebenarnya kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu. Karena sekarang full day jadi dilaksanakan pada hari jumat. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga, yang pertama anak- anak yang senam, kedua anak-anak membersihkan kelas dan anak-anak yang membersihkan lingkungan dalam radius 100 m. Kalau Jum'at bersih itu dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dengan cara bergantian. Jum'at minggu pertama dilaksanakan oleh kelas 7 dan guru pembimbing. Kelas 8 dan 9 melaksanakan kegiatan senam, dan seterusnya selalu bergantian setiap jum'atnya”.<sup>7</sup>

Menurut penjelasan di atas bahwa kegiatan aksi lingkungan di SMP Negeri 17 Palembang rutin diadakan hari jum'at dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Menurut Ibu Desi Elmiana kegiatan ini sudah ada sejak lama dan masih bertahan sampai sekarang bahkan semakin eksis.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 14 Maret 2019 07.20

“Kalo kebersihan tetep. Jum’at bersih tetep jalan. Sekarang semakin eksis malahan. Artinya ada bapak-ibu guru yang tidak mendampingi segera terpantau. Aaaa.... Baiknya anak juga terpantau.”<sup>8</sup>

Dari kalimat tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dan terus dipantau pelaksanaannya dan bahkan akan terus dipertahankan keberadaannya. Sedangkan lebih jelasnya Ibu menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan ini;

“Pelaksanaannya ya tetep sebelum KBM dimulai. Jadi waktunya diminta sedikitlah jam 7 sampai 07.30. itu Jum;at bersih, baru dimulai KBM. itu sudah diatur. Jadi itu memang program dari awal. Itu yang masih eksis ya Jum’at bersih.”

“Kita pada waktu jum’at bersih semua warga kita ajak. Ya tanpa pandang bulu. Ada jam atau tidak kalau yang tidak datang langsung kita tegur. Kenapa ko gak datang. Tapi yang negur ya kita. Jadi kita Tanya dulu nanti kalo gak ya tetep gak mau patuh baru pimpinan yang negur”.<sup>9</sup>

Jadi kegiatan ini sudah dijadwalkan dan tidak akan mengganggu KBM. semua warga harus mengikuti kegiatan ini. jika ada guru yang mencoba untuk lari, maka langkah pertama akan ditegur oleh sesama guru. baru kemudian kepala sekolah yang memberikan teguran apabila tetap seperti itu. Kemudian saya melakukan observasi pada hari Jum’at tanggal 08 Maret 2019. Ketika sekitar pukul 06.20 saya sampai di SMP Negeri 17 Palembang belum terlihat aktivitas apapun dan masih agak sepi. Tetapi beberapa warga sekolah sudah mulai berdatangan. Dan pemandangan yang menurut saya unik ketika melihat beberapa guru yang baru datang dan juga para karyawan memakai pakaian di hari jum’at. Awalnya saya berpikir akan ada kegiatan. Setelah saya berjalan-jalan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Tim Adiwiyata SMP Negeri 17 Palembang pada hari Rabu, 06 Maret 2019 07.20

<sup>9</sup> Wawancara dengan Tim Adiwiyata SMP Negeri 17 Palembang pada hari Rabu, 06 Maret 2019 07.20

dan waktu menunjukkan pukul 06.31, para siswa serta guru sudah banyak yang berdatangan dan saya mendengar sebuah instruksi dari kantor bahwa saat itu adalah waktunya kegiatan Jum'at bersih. Semua berhamburan menuju lokasinya masing-masing. Juga para bapak-ibu guru pendamping yang bertugas mendampingi setiap lokasi. Saat itu saya juga melihat bapak Puguh dan bapak Agus berkeliling sekolah untuk memantau aktivitas para warga sekolah. Berikut adalah foto kegiatan Jum'at bersih yang saya peroleh saat observasi.



Gambar 4.3 Kegiatan Jum'at Bersih

Untuk memantau kegiatan tersebut, para narasumber kompak menjelaskan bahwa terdapat daftar hadir yang khusus dibuatkan untuk Jum'at bersih. Menurut ibu Nurlaili A Hamid salah seorang guru PAI yang kebetulan juga menjadi Pembina di area musholla menjelaskan :

“Ada. Jadi absen itu sudah dari anak-anak. Itu penanggung jawab sudah saya beri tanggung jawab. Jadi kamu bawa, nanti misalnya kalo setiap hari Jum'at diisi siapa yang datang siapa yang tidak. Jadi sudah dibawa anak-anak sendiri. Sebenarnya itu tanggung jawabnya kepada pembinanya ya. Saya menyerahkan kepada anak-anak sekalian menanamkan sikap jujur mereka. Jadi kalo memang mereka nanti ya



ikut bersih-bersih ya tandatangan, kalo ndak ya ndak. Walaupun istilahnya atau tidak membina, Jum'at bersih tetep berlangsung".<sup>10</sup>

Menurut penjelasan beliau daftar hadir tersebut telah diserahkan ke penanggung jawab masing-masing. Tetapi khusus untuk beliau, diserahkan kepada siswa. Hal ini bukan tanpa alasan. Beliau ingin mengajarkan tentang kejujuran pada siswa. Kegiatan Jum'at bersih ini dilakukan tidak hanya untuk membiasakan siswa menjaga kebersihan, tetapi juga untuk membiasakan siswa menjaga dan merawat lingkungan sekitar agar tetap terjaga keindahannya. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Nurlaili A Hamid:

“Manfaatnya ya tentu saja terutama mereka bisa menikmati udara yang lebih segar. Aaa... kebersihannya terjaga. Otomatis kalau sudah seperti itu mereka nyaman, sistem pembelajaran juga akan berjalan lebih baik, gitu”.<sup>11</sup>

Jadi manfaat dari menjaga kebersihan lingkungan akan dirasakan ketika telah melakukan aktivitas di lingkungan tersebut termasuk KBM. Akan merasa nyaman dan juga pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswi-siswi kelas VII yang merasa betah dan nyaman dengan kondisi lingkungan sekolah mereka.

Enak kok, sejuk sekali. Yo kan ...Lingkungan itu penting. Coba kalo lingkungan kita kotor pasti dak nyaman.<sup>12</sup>

Menurut salah satu siswa kelas VIII, kegiatan membersihkan dan merawat lingkungan sekolah yang rutin ini terasa menyenangkan lantaran dilakukan bersama- sama teman-teman mereka.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 28 Februari 2019 09.50

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 28 Februari 2019 09.50

<sup>12</sup> Wawancara dengan siswa SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 13 Maret 2019 07.20

“Yo enak kalo di lihat bersih pak. Malah seru pak. Kalo bersih-bersih kan biasanya sendirian malu, tapi kalo sama kawan-kawan itu dibantuin”.<sup>13</sup>

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa melakukan sesuatu secara bersama-sama itu terasa lebih ringan karena dilakukan dengan canda tawa dan saling membantu. Seperti yang terlihat dalam gambar yang diperoleh saat observasi berikut ini :



Gambar 4.4 Kebersamaan dalam kegiatan Jum'at bersih

Kegiatan Jum'at bersih memang mengajarkan banyak pelajaran bagi siswa- siswa. Tidak hanya siswa saja, tetapi semua yang terlibat dalam kegiatan ini. Seperti yang dikatakan oleh ibu Nurlaili A Hamid,

“Kalo anak-anak tentang kebersihan itu yang pertama itu tanggung jawab sudah pasti. Aaa....kemudian sikap mandiri, kemudian sikap aa... kebersihannya berarti dia kebersihan. Kemudian dari sikap jujurnya mungkin. Bagaimana ia membuang sampah tadi kalo sudah ada tempat sampah yang terpisah”.<sup>14</sup>

Dari pernyataan narasumber di atas bahwa dari kegiatan ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab, mandiri, disiplin, menjaga kebersihan serta jujur. Kemudian saya mencoba menggali informasi lebih dalam

<sup>13</sup> Wawancara dengan siswa SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 13 Maret 2019 07.20

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 28 Februari 2019 09.50

lagi kepada Ibu Nurlaili A Hamid yang sekaligus juga sebagai guru PAI. Beliau menjelaskan:

“Penting sekali kalo menurut saya, bahkan itu yang menjadi dasar. Nah.. dasar dari kehidupan itu kan kesehatan ya. Kesehatan itu bisa didapat dari kebersihan. Nah kalo kita menjaga kebersihan, nah kesehatan itu sudah pasti. Ya kalo kita sehat, ya kita melakukan atau melaksanakan segala aktivitas insyaallah aa.... Juga akan nyaman, ya kan. Mau beribadah, belajar, semua bisa terlaksana dengan baik kalo kita sehat. Jadi pangkalnya atau dasarnya dari kehidupan itu ya kebersihan”<sup>15</sup>

Dari penjelasan tersebut bahwa kebersihan itu sangat penting. Alasannya karena merupakan faktor utama dalam kesehatan sedangkan sehat itu adalah kunci dari kehidupan. Hal itu juga disetujui oleh Kepala Sekolah, ibu Mismayuti yang notabene merupakan warga lama di SMP Negeri 17 Palembang. Mengenai hal ini beliau mengatakan:

“Kita teruskan, kita kembangkan. Apalagi kaitannya dengan lingkungan hidup dengan kebersihan itu senafas dengan mayoritas kita orang muslim. Itu yang kebersihan itu, *annadhafatun* minal iman, kebersihan sebagian dari iman. Ya bersih lingkungan, bersih akhlaknya, bersih dari persoalan dan itu khususnya menjadi perjuangan kita secara umum. Itu yang menjadi komitmen saya”.

Menurut beliau sangat setuju dengan kegiatan ini. Kegiatan ini sesuai dengan ajaran Islam yang selalu mengajarkan tentang kebersihan. Tidak hanya bersih pakaiannya tetapi juga hatinya. Lebih lanjut ketika saya menanyakan tentang kaitannya dengan hubungan ke arah vertikal dengan merujuk penjelasan hadits yang diucapkan beliau, beliau menjelaskan :

“Secara harfiah berangkat dari fisik kita. Kalau fisiknya sudah bersih, pikiran kita juga bersih, hati kita juga bersih. Jadi awal itu fisik dulu, kalo saya awal di fisik. Dari fisik itu ke fikiran, ke hati lalu hubungannya mengarah ke vertikal. Kalo orang Islam ya syari’at dulu, seperti sholat, zakat. Nanti akan diberi rahmat. Lama-lama dia akan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 28 Februari 2019 09.50

menemukan keterkaitan dengan rahmat Tuhan, hidayah Tuhan dan akan memperoleh kenikmatan”.<sup>16</sup>

Menurut penjelasan tersebut bahwa yang paling utama adalah bersih dari segi fisik dulu. Karena yang dapat dilihat di kehidupan ini adalah fisik. Beliau juga berpendapat bahwa kebersihan hati dan pikiran itu dipengaruhi oleh fisik. Dengan keberaniannya beliau tetap berkomitmen bahwa kebersihan fisik itu penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya. Fisik dulu. Soal nanti bersih hati itu dengan sendirinya. Bersih hati, bersih fikiran itu akan datang sendiri. Kaitannya dengan hubungan manusia ke arah vertikal, peneliti mencoba menggali informasi kepada ibu Nurlaili A hamid sebagai guru PAI;

“Jadi orang kalau misalnya kita menilai seseorang itu aaa... keimanannya seperti apa salah satunya bisa dilihat dari akhlaknya terhadap lingkungan. Bagaimana membuang sampah, bagaimana dia memperlakukan alam sekitarnya, bagaimana dia menjaga lingkungan”.

Berkaitan dengan kegiatan perawatan lingkungan melalui kegiatan Jum’at bersih ini menurut penjelasan dari ibu Nurlaili A Hamid juga merupakan cerminan atau implementasi terhadap keimanan seseorang terhadap Allah swt. Beliau juga menambahkan program lingkungan hidup ini terkait dengan hubungan kearah vertikal, yaitu :

“Bukti dari kita bisa mengendalikan diri kita, bisa mengontrol diri kita yaitu tidak mengeksploitasi alam dan sekitarnya dengan semau kita tanpa menjaganya. Jangan sampai nanti istilahnya kita hanya bias mengeksploitasi tapi ndak bisa menjaga dan merawat”.

Perihal dengan perawatan lingkungan yang dilakukan dalam kegiatan Jum’at bersih tentunya ada harapan-harapan tertentu yang dimiliki oleh semua

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 28 Februari 2019 09.50

pendidik di SMP Negeri 17 Palembang. Salah satunya adalah bapak Bayumie selaku guru IPS. Beliau menjelaskan,

“Mereka akan dibimbing dengan membiasakan perilaku-perilaku yang sudah berlaku di sekolah kita. Kita berharap mereka menjadi pengabdian lingkungan yang paham dan sadar akan kebutuhan mereka yang kalo nanti sudah terjun di lapangan, terjun di masyarakat itu bisa menjaga bumi tetap lestari, tetap indah. Mempertahankan bumi yang indah, yang baik, yang hidup pada anak cucu”<sup>17</sup>.

Selain dibimbing dengan cara membiasakan dengan kegiatan positif seperti yang dijelaskan bapak Bayumi, SMP Negeri 17 Palembang ini juga menerapkan pembiasaan pengetahuan ringan yang mudah dipahami. Hal ini seperti pengamatan yang saya lakukan dengan banyaknya poster dan slogan yang terdapat di sekolah ini yang mengarah kepada ajakan dan perintah untuk merawat dan menjaga lingkungan. beberapa diantaranya berkaitan dengan ajaran islam. Berikut ini slogan dan poster yang terdapat di SMP Negeri 17 Palembang:



Gambar 4.5 slogan dan poster tentang lingkungan

<sup>17</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 28 Februari 2019 11.10

Beberapa penjelasan tersebut merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di SMP Negeri 17 Palembang.

### **C. Program Pengelolaan Sarana Ramah Lingkungan**

Pengelolaan sarana ramah lingkungan merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Tujuan pengelolaan sarana ramah lingkungan adalah untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan mengolah sarana yang ada agar mampu memanfaatkan sumber daya alam. Sehingga terjadi penghematan dalam penggunaannya. Adapun sarana ramah lingkungan baik untuk mengatasi permasalahan maupun dalam rangka penghematan sumber daya alam yang ada. Beberapa sarana tersebut berdasarkan penuturan dari ibu Desi Elmiana antara lain;

“Salah satunya itu kita Green House, terus ada Rumah Kompos yang di samping sekolah itu. Terus ada biopori dan sumur resapan, ada kolam ikan, ada kandang ayam dll”.<sup>18</sup>

Kemudian Pernyataan di atas ditambahkan dengan pernyataan dari Kepala Sekolah dan ibu Penghuni selaku Wakasek Sarana dan Prasarana,

“Misalkan saja, yang untuk sarana dan prasarana itu cenderung secara khusus mas, sekolah hanya menyediakan tempat-tempat. Seperti Rumah kompos untuk pembelajaran, terus ada Green House itu juga buat pembelajaran sekaligus budidaya tanaman. Ada juga kolam ikan, Terus ada sumur resapan dan biopori”.<sup>19</sup>

“Sejak awal kita akan masuk Adiwiyata, kita mulai merencanakan pembangunan fisik dan non fisik mas. Kalo fisik itu seperti ada taman Adiwiyata didepan dan kolam air di belakang. Selain itu kita juga membangun Green House dan rumah kompos. Tujuannya adalah untuk menunjang pembelajaran tentang adiwiyata, dalam artian Green House itu

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Tim Adiwiyata SMP Negeri 17 Palembang pada hari Rabu, 06 Maret 2019 07.20

<sup>19</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 14 Maret 2019 07.20

untuk budidaya tanaman dan rumah komposnya ya buat belajar bikin pupuk organik mas”.<sup>20</sup>

Sehingga dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri Palembang sudah menyediakan beberapa sarana ramah lingkungan, diantaranya.

- a. Rumah Kompos
- b. *Green House*
- c. Biopori
- d. Sumur Resapan
- e. Tempat sampah
- f. Taman
- g. kolam ikan



Gambar 4.6 kolam ikan dan rumah kompos

Pemanfaatan sarana yang ramah lingkungan tersebut tidak lepas dari pengelolaannya. Apabila sarana tidak dikelola maka, sarana akan cepat rusak. Pengelolaan sarana di SMP Negeri 17 Palembang diberikan tanggung jawab kepada masing-masing pokja. Adapun proses pengelolaannya adalah

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah bidang sarana prasarana SMP Negeri 17 Palembang pada hari Senin, 08 Maret 2019 10.00

menggunakan sumber daya alam yang ada hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi di setiap sudut sekolah adanya kolam ikan, kemudian sarana pengelolaan pupuk kompos. Salah satu contoh ada pada pengelolaan kolam ikan bahwa menurut penuturan salah satu guru mata pelajaran IPS bapak Bayumie, sumber air yang digunakan untuk kolam ikan berasal dari air tadah hujan. Berikut penuturannya bapak bayumi;

“Kalau untuk kolam kita tidak menggunakan air pam atau ledeng. Kita menggunakan air hujan melalui saluran pipa yang dipasang didepan kelas kolam”.<sup>21</sup>

Kemudian diperkuat oleh ketua tim Adiwiyata ibu Desi Elmiana;

“Sarana penunjang program adiwiyata kita ada kolam ikan, airnya bersumber dari air tadah hujan. ketika ikannya sudah besar kita panen bersama. Kemudian kita masak, kita sajikan masakan tersebut ketika ada rapat”.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa pada program pengelolaan sarana ramah lingkungan ini mengajarkan kepada warga sekolah agar mampu memanfaatkan sarana yang ada sehingga menjadikan warga sekolah mampu hemat dan efisien dalam menggunakan sumber daya alam. Beberapa penjelasan di atas merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di SMP negeri 17 Palembang.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 28 Februari 2019 11.10

<sup>22</sup> Wawancara dengan Tim Adiwiyata SMP Negeri 17 Palembang pada hari Rabu, 06 Maret 2019 07.20



## **2. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Nilai-Nilai Islam tentang sikap peduli lingkungan yang diterapkan dalam program Adiwiyata Mandiri di SMP Negeri 17 Palembang**

#### **A. Program Bank Sampah**

Kerusakan pada lingkungan sebagian besar merupakan ulah tangan manusia, ketergantungan manusia terhadap lingkungan menjadi faktor utama pada kerusakan lingkungan. SMP Negeri 17 Palembang sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri telah memiliki dan mengembangkan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Banyak cara yang digunakan untuk mengurangi kerusakan alam. Salah satunya melalui kegiatan bank sampah seperti yang dilakukan di SMP Negeri 17 Palembang.

Pendidikan Lingkungan Hidup dapat membantu dalam pembentukan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan siswa di sekolah. Hal itu didasarkan pada tujuan dari Pendidikan Lingkungan Hidup. Untuk mewujudkan peran sekolah sebagai wahana pembentukan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan, saat ini dikembangkan konsep *green school* dan *green curriculum* dengan model pembiasaan (*habit formation*) dan keteladanan (*role model*) yang menunjukkan budaya ekologis sekolah, salah satunya seperti dalam kegiatan bank sampah ini yang dapat mengurangi pencemaran lingkungan dari sampah.

Seperti yang dijelaskan oleh Suparno bahwa sikap peduli lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia. Mencintai lingkungan hidup dan alam haruslah diarahkan agar ada sikap untuk mencintai

kehidupan. Jika semua orang mencintai lingkungan hidup dan alam, maka semua orang akan peduli untuk memelihara kelangsungan hidup lingkungan, tidak pernah merusak dan mengeksploitasi sehingga di kemudian hari tercipta lingkungan yang menguntungkan semua manusia yang termasuk bagian dari lingkungan tersebut.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Imam Supardi, Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya. Bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup.<sup>24</sup> Kepedulian terhadap lingkungan termasuk dalam nilai peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Hal ini sangat tepat dengan tujuan dibentuknya kegiatan bank sampah oleh SMP Negeri 17 Palembang yang berorientasi terhadap kelestarian lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan yang terdapat dalam kegiatan bank sampah ini juga merupakan suatu hal yang telah diperintahkan oleh Allah. Sikap peduli tersebut merupakan sesuatu yang harus senantiasa dimiliki sebagai wujud iman dan taqwa kita terhadap Allah. Wujud dari kepedulian terhadap lingkungan tercermin dalam perintah Allah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> <https://zulkifli2016.wordpress.com/2016/02/01/peduli-lingkungan/>\_diakses pada hari Minggu, 26 Mei 2019

<sup>24</sup> Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: Alumi, 2003), hlm. 4

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi ini, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harap kan dikabulkan sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A'araf :56)<sup>25</sup>

Kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dengan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sebagai konsekuensi nikmat yang diberikan Allah. Melalui ayat tersebut, jelaslah bahwa kita telah diperintahkan untuk senantiasa menyayangi dan memperdulikan lingkungan ini. Selain menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, kegiatan bank sampah ini juga menjadi ajang pengujian tanggung jawab. Mengemban tanggung jawab untuk menghidupkan kebersihan kelas yang telah diamanatkan kepada setiap kelas. Sampah non organik yang telah dipisahkan wajib di jual ke bank sampah. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Samani dan Haryanto bahwa tanggung jawab itu kesanggupan untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Jadi amanah yang berupa kewajiban tersebut harus dilaksanakan dengan baik sebagai sebuah tanggung jawab.

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 157

Mustari juga menjelaskan tanggung jawab sebagai tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya, negara dan Tuhan).<sup>26</sup> Berkaitan dengan ini, sebagai seorang muslim bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam bentuk teks, melainkan sebagai sebuah perintah yang harus dijalankan. Seperti firman Allah :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : *“Tiap-tiap hari bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.”* (Al. Mudatstsir: 38)<sup>27</sup>

Secara garis besar tanggung jawab merupakan hal individu dan tidak ada campur tangan orang lain. Tetapi kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri mengakibatkan apapun yang ia pilih lalu ia kerjakan, bekasnya pasti akan mengenai orang lain. Maka tanggung jawab ini akan berorientasi terhadap orang lain.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya; *“Hari orang- orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu : penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, yang keras, yang tidk mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya*

<sup>26</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Laksbang, 2011), hlm. 21

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 576

*kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”  
(Q.S. AT- Tahrim :6)<sup>28</sup>*

Seperti halnya dalam kegiatan bank sampah ini, tanggung jawab yang diberikan tidak hanya untuk satu orang, melainkan orang banyak. Mereka harus menjaga amanah ini bersama-sama. Mereka akan belajar untuk menjalankan amanah yang telah diberikan. Segala tindakan yang mereka lakukan, mengabaikan atau melaksanakan akan berdampak juga terhadap sesama teman sekelas. Jika hasil penjualan dari bank sampah di setorkan ke kas kelas, kebersihan di dalam dan di luar kelas telah di jaga, maka tanggung jawab siswa-siswi setiap kelas dijalankan sebagaimana mestinya. Mereka harus menjaga amanah yang telah diberikan. Segala tindakan yang mereka lakukan telah mencerminkan sikap ingin mandiri. Sifat mandiri yang memungkinkan mereka teguh menghadapi berbagai tantangan sehingga akhirnya menuai kesuksesan. Mengabaikan atau melaksanakan akan berdampak juga terhadap sesama teman sekelas. Seperti firman di bawah ini :

وَوَهَبْنَا لَهُ ذُرِّيَّتَهُ إِذْ هُوَ كَافِرٌ ۖ وَجَعَلْنَاهُ نَجِيبًا مَّعْتَبَرًا ۚ وَتَمَّتْ لَدَيْهِ الْكَلِمَةُ الْوَعْدِ ۚ إِنَّهُ كَانَ صَدِيقًا نَّجِيبًا ۚ

Artinya : “Dan merupakan peringatan bagi orang- orang yang mempunyai akal” (As- Shaad : 43)<sup>29</sup>

Manusia di beri anugerah yang besar dibandingkan ciptaan Allah Swt yang lainnya yaitu akal pikiran yang membuatnya untuk mempelajari semua ilmu dan menjadikan amalan yang baik dalam menentukan sikapnya. Dari

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 560

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 456

penjelasan ayat di atas bahwa manusia diberi hak untuk menentukan sikapnya. Manusia hidup di dunia menjalankan misi kehidupannya. Tentu berdasarkan atas hak dan kewajiban yang sudah Allah tetapkan. Sehingga dalam kegiatan bank sampah ini telah mengajarkan para siswa memilih untuk belajar mandiri dengan segala tantangannya atau memilih diam dan berpangku tangan tanpa melakukan apapun.

### **B. Program Jum'at Bersih**

Disetiap pagi sebelum pelajaran, adanya serentak memungut sampah sebelum mata pelajaran jam pertama dimulai. Dan istirahat mematikan listrik atau dilaksanakan pada jam istirahat. Semua listrik dimatikan demi kegiatan hemat energi yang harus berjalan dengan kontinyu. Setiap hari jumat pasti setiap kelas melaksanakan kegiatan sesuai jadwalnya, yang terbagi menjadi tiga jumat yaitu jumat bersih ,jumt sehat, dan jumat cerdas. Dimana itu setiap kelas bergiliran untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Misalnya jum'at bersih untuk kelas 7 & 8 sedangkan kelas 9 melaksanakan jum'at sehat yaitu senam pagi. Pemberian daftar hadir yang langsung diberikan terhadap siswa akan menguji kejujuran para siswa. Jujur bisa dikatakan sebagai sebuah amanah. Sifat jujur dari seseorang untuk menarik kepercayaan umum karena orang yang jujur senantiasa berusaha untuk menjaga amanah. Amanah itu sesuatu yang berat karena harus menjaga dan merawat dengan sungguh- sungguh dan penuh tanggungjawab. Sehingga para siswa yang mengisi daftar hadir kegiatan jum'at bersih ini diharapkan jujur dan apa adanya bahwa telah melaksanakan kegiatan.

Kejujuran salah satu dari nilai- nilai kemanusiaan. Kita tahu bahwa sebelum Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi rasul, ia telah dipercaya oleh kabilahnya dan kabilah-kabilah yang lain tepatnya yaitu pada waktu terjadi perselisihan peletakan hajar Aswad pada tempatnya. Masing-masing dari mereka merasa bahwa kabilahnyalah yang berhak untuk meletakkan hajar Aswad pada tempatnya semula. Lalu Rasulullah SAW menengahi perselisihan mereka dan beliau membuat keputusan yang sangat bijaksana yaitu dengan meletakkan hajar Aswad diatas serbannya dan menyuruh masing-masing dari kabilah tersebut untuk mengangkat hajar Aswad bersama-sama dengan masing-masing perwakilan kabilah mengangkat sisi-sisi dari sorban beliau. Dengan begitu akhirnya pertumpahan darah dapat dihindari. Diantara kriteria yang harus ada dalam sifat amanah tersebut adalah sifat jujur. Karena seorang pembohong tidak akan mungkin dapat dipercaya oleh orang lain. Dalam sebuah hadits berikut ini.

*“Telah menceritakan kepadaku Abdullah telah menceritakan kepadaku Ayahku telah menceritakan kepadaku Hasan bin Musa telah menceritakan kepadaku Abu Aswad dari Abdullah bin Rafi’ dari Abi Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: tidak bisa berkumpul dalam hati seseorang iman dan kufur dan tidak bisa berkumpul bersama-sama sifat jujur dan sifat bohong dan tidak bisa berkumpul bersama-sama sifat khianat dan amanah” (Hadist Imam Ahmad).*

Sifat jujur dan bohong tidak bisa berkumpul menjadi satu dalam hati seseorang bahkan kedua sifat tersebut sangatlah berlawanan antara satu dengan yang lain sebagaimana sifat amanah dengan khianat. Apabila kejujuran tidak ada dalam jiwa setiap individu maka sikap manusia terhadap sesamanya semakin buas dan garang, satu sama lain saling curiga, tidak ada rasa saling percaya antara satu dengan yang lain. Dari daftar hadir kegiatan jum’at bersih ini, ujian sesungguhnya

adalah kejujuran mereka terhadap Allah. Jika mereka memiliki iman yang kuat maka mereka akan merasa takut. Mereka akan merasakan kehadiran Allah di mana-mana. Meskipun tidak ada seorang pun yang melihat, tapi mereka akan tetap menjaga sikapnya karena Allah selalu mengawasi setiap gerak-gerik mereka. Sehingga nilai kejujuran ini perlu di tanamkan sejak dini melalui hal-hal sederhana seperti kegiatan jum'at bersih ini guna membentuk pribadi yang mulia di sisi Allah.

Kegiatan jum'at bersih ini siswa diajarkan untuk merawat dan menjaga lingkungan setelah dinikmati dan diambil manfaatnya seperti dalam kegiatan jum'at bersih merupakan tanggung jawab setiap individu. Banyak siswa yang mengaku senang karena kegiatan merawat dan membersihkan lingkungan dalam kegiatan jum'at bersih ini dapat meningkatkan kerja sama, gotong royong dan pola hidup sehat. Sesuai dengan apa yang Allah jelaskan di dalam QS. *Al Maidah* :2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm. 106



Dari penjelasan ayat di atas bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk saling gotong royong pada konteks yang ma'ruf. Pentingnya gotong-royong untuk membangun kekuatan kaum muslimin dan menegakkan kemuliaan agama Islam pada suatu daerah. Sebab Islam merupakan ajaran penuh dengan kebaikan. Senantiasa mengajarkan berfikir positif dan berusaha untuk berlaku baik terhadap sesama manusia lainnya. Sama halnya dalam kegiatan jum'at bersih SMP Negeri 17 Palembang yang mengajarkan siswa untuk gotong royong untuk mencapai visi dan misi sekolah yang berkaitan memelihara lingkungan sekolah.

### **C. Program Pengelolaan Sarana Ramah Lingkungan**

Terlalu berlebihan menggunakan sumber daya alam dapat merugikan komunitas makhluk bumi. Yang berlebihan menggunakan air tidak memikirkan kesinambungan hidup manusia yang senantiasa butuh air. Boleh jadi hari ini Anda dibanjiri air, tetapi siapa tahu besok Anda kehausan berteriak-berteriak meminta belas kasihan orang dari seteguk air. Boleh jadi di tempat Anda tidak mengalami krisis air, tetapi siapa tahu di belahan dunia sana tanah lagi kering mematikan, hewan-hewan berjatuh mati, dan manusia mengangkat senjata hanya karena merebutkan air minum bersih. Sekarang, bukan hanya tanah yang kering, tetapi sungai pun ikut kering. Ini menandakan kesadaran pemakai air terhadap keurgensian hemat air hilang dari praktek keseharian.

Jumlah air di dunia tidak berubah sesuai dengan hukum kekekalan materi, namun ketersediaannya bagi manusia dapat terbatas, selain juga kualitasnya dapat menurun. Terbatasnya air tersebut disebabkan oleh distribusinya, menurut ruang dan waktu, tidak selalu sesuai dengan kebutuhan manusia. Pada

musim kemarau, ketersediaan air terbatas, sementara pada musim hujan, justru berlebih sehingga menimbulkan banjir.<sup>31</sup> Menurut Dr. Yusuf al-Qardhawi, memelihara lingkungan setara dengan menjaga maqashidus syariah (kemaslahatan pokok) yang terdiri dari jiwa, agama, akal, keturunan, harta, dan harga diri. Kelima pokok kemaslahatan ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya lingkungan yang kondusif.<sup>32</sup> Jika demikian sangat penting juga melestarikan air yang termasuk dari salah satu unsur lingkungan. Mengingat pula bagaimana pentingnya air bagi orang Islam sebagai salah satu sarana untuk beribadah. Jika sarana tersebut tercemar atau rusak ekosistemnya, maka hal tersebut menjadi tanggung jawab seluruh manusia khususnya orang Islam untuk melestarikannya. Perintah untuk melestarikan lingkungan (air) terdapat dalam QS. Al-Qasas(28): 77,

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ  
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, dan janganlah melupakan bagianmu dari dunia dan berbuat baiklah, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah engkau berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai

<sup>31</sup>Wiryo, Pengantar Ilmu Lingkungan,... hlm. 39

<sup>32</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh*, (Surabaya: Khalista, 2007), hlm. 115

*para pembuat kerusakan.”<sup>33</sup>*

Kata *ahsin* terambil dari kata *hasan* yang berarti baik. Patron kata yang digunakan ayat ini berbentuk perintah dan membutuhkan objek. Namun objeknya tidak disebut, sehingga ia mencakup segala sesuatu yang dapat disentuh oleh kebaikan, bermula terhadap lingkungan, harta benda, tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia, baik orang lain maupun diri sendiri.<sup>34</sup> Selanjutnya kata *kama* pada ayat di atas dipahami oleh banyak ulama dalam arti sebagaimana. Ada juga ulama yang enggan memahaminya demikian, karena betapa pun besarnya upaya manusia berbuat baik, pasti dia tidak dapat melakukan sebagaimana yang dilakukan Allah. Atas dasar itu banyak ulama memahami kata *kama* dalam arti “disebabkan karena”, yakni karena Allah telah melimpahkan aneka karunia, maka seharusnya manusiapun melakukan ihsan dan upaya perbaikan sesuai kemampuannya. Dalam ayat tersebut mengandung arti bahwa adanya perintah untuk melakukan perbaikan sesuai dengan kemampuannya bagi seluruh manusia. Allah telah menciptakan alam dengan seimbang dan teratur. Menjadikan air yang ada di bumi dengan kadar yang cukup bagi kebutuhan makhluk hidup. Namun apabila terjadi gangguan keseimbangan keberadaan air di bumi, maka perlu adanya tindakan dan langkah-langkah untuk mengembalikan keseimbangan itu atau yang lebih di kenal dengan pelestarian. Dalam usaha pelestarian air, Al-Qur’an menekankan dan memberi motivasi yang kuat adanya hubungan antara manusia sebagai individu, manusia sebagai makhluk sosial. Olehnya itu, kegiatan pengelolaan sarana ramah

---

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 394

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 10,... hlm. 407

lingkungan berupa pemanfaatan sumber daya alam ini merupakan program yang mengajarkan kepada peserta didik agar mampu memiliki perilaku untuk hemat dan efisien dalam memberdayakan sumber daya alam.

## **2. Dampak program Adiwiyata Mandiri terhadap sikap peduli siswa**

Program Adiwiyata ini bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.<sup>35</sup>

SMP Negeri 17 Palembang merupakan salah satu yang ikut mengimplementasikan Program Adiwiyata, sejak tahun 2012 dimana awalnya SMP Negeri 17 Palembang membentuk tim Adiwiyata. Semenjak saat itulah SMP Negeri 17 Palembang mulai membenahi setiap aspek dilingkungan sekolah dengan tujuan agar terciptanya lingkungan yang nyaman, asri, ramah lingkungan dan indah sehingga dalam memperoleh ilmu pengetahuan warga sekolah terutama peserta didik menjadi nyaman berada dilingkungan sekolah. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah ibu Mismayuti,

---

<sup>35</sup> Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata; Sekolah peduli dan Berbudaya Lingkungan*, hlm. 2-3

“iya sudah mendukung dalam nyaman bekerja. Tapi sebagai manusia kita pasti merasa kekurangan, sehingga harus meningkatkan inovasi-inovasi terbaru”.<sup>36</sup>

Semua warga sekolah dilibatkan dalam mensukseskan Program Adiwiyata, kemudian pihak sekolah juga mendorong orang tua siswa untuk ikut membantu mensukseskan Program Adiwiyata ini yaitu dengan cara pihak sekolah meminta agar anak-anaknya belajar tentang lingkungan sekolah. Pihak Sekolah juga membuat kebijakan jum'at bersih yaitu seluruh warga sekolah dilibatkan dalam membersihkan lingkungan sekolah tanpa adanya pengecualian dengan tujuan agar lingkungan sekolah tetap bersih dan terjaga keasriannya. Program Adiwiyata merupakan suatu program yang mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelastarian lingkungan hidup menuju lingkungan yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatife. Dengan begitu setelah SMP Negeri 17 Palembang mengimplementasikan Program Adiwiyata Mandiri ini memiliki dampak bagi warga sekolah sebagai berikut:

Bentuk peduli lingkungan disini yaitu apabila warga sekolah melihat sampah berserakan dilingkungan sekolah tanpa harus dikomandoi warga sekolahpun langsung bertindak untuk membersihkan dan langsung membuang sampah tersebut ketempat yang telah disediakan. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu siswa:

“Iya pak. Ketika ada sampah yang berserakan saya langsung membersihkannya. Walaupun disana tidak ada guru yang mengawasi”.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 14 Maret 2019 07.20

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Desi Elmiana sebagai kordinator Tim Adiwiyata,

“iya, anak-anak disini sudah mempunyai kesadaran sendiri terhadap lingkungan. Dia membuang sampah sesuai dengan jenisnya tanpa harus dikomandoi terlebih dahulu. Walaupun kadang ada juga siswa yang disuruh dulu baru mau membersihkan”<sup>38</sup>.

Dan ditambahkan juga oleh ibu Kepala Sekolah,

“Iya. Ketika sudah menerapkan program ini, warga sekolah mempunyai sikap peduli lingkungan. Penilaiannya dari kegiatan sehari-hari disekolah”<sup>39</sup>.

Dari hasil wawancara dengan siswa dan kordinator tim Adiwiyata di atas sudah dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki sikap peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah yang dibuang.

Kemudian siswa memiliki jiwa kreatifitas dalam memanfaatkan sampah organik maupun non organik untuk didaur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat. Hal ini terlihat ketika siswa siswa memanfaatkan sampah bekas wadah cat untuk dijadikan tempat sampah. Dan mengolah sampah dedaunan untuk dijadikan pupuk kompos.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan siswa SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 13 Maret 2019 07.20

<sup>38</sup> Wawancara dengan Tim Adiwiyata SMP Negeri 17 Palembang pada hari Rabu, 06 Maret 2019 07.20

<sup>39</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 14 Maret 2019 07.20



Hal ini juga diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah,

“Sejak awal kita akan masuk Adiwiyata, kita mulai merencanakan pembangunan fisik dan non fisik mas. Kalo fisik itu seperti ada taman Adiwiyata didepan dan kolam air di belakang. Selain itu kita juga membangun Green House dan rumah kompos. Tujuannya adalah untuk menunjang pembelajaran tentang adiwiyata, dalam artian Green House itu untuk budidaya tanaman dan rumah komposnya ya buat belajar bikin pupuk organik mas”.<sup>40</sup>

Bank Sampah merupakan salah satu program adiwiyata Mandiri di SMP Negeri 17 Palembang, pengelolaan sampah anorganik di daur ulang menjadi dompet, tas, sandal, taplak meja dan lain sebagainya yang bisa di jual, sehingga uang tersebut akan menjadi kas sekolah. Sehingga dengan adanya program pengelolaan sarana ramah lingkungan yang merupakan komponen program Adiwiyata menjadikan siswa memiliki keahlian dalam memanfaatkan sampah yang bisa didaur ulang.

Pada tahun 2018 SMP Negeri 17 Palembang meraih prestasi sekolah Adiwiyata Mandiri, semenjak prestasi Adiwiyata Mandiri diperoleh SMP Negeri

<sup>40</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah bidang sarana prasarana SMP Negeri 17 Palembang pada hari Senin, 08 Maret 2019 10.00

17 Palembang menjadi salah satu contoh untuk sekolah-sekolah di Palembang. Setiap pagi SMP Negeri 17 Palembang mengadakan operasi semut yang dengan menggunakan tangan kiri untuk memegang sampah dan tangan kanan untuk bersalaman kepada guru-guru piket. Hal ini akan membentuk kepribadian siswa untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dan hormat terhadap guru. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Sekolah ibu Mismayuti,

“Salah satu kebijakan yang diterapkan pada program Adiwiyata yaitu jum’at bersih. Jadi siswa ketika sampai disekolah mereka mengambil sampah yang terlihat dengan menggunakan tangan kiri, kemudian tangan kanannya digunakan untuk bersalaman dengan guru yang menyambut kedatangan mereka”.<sup>41</sup>

Kemudian para peserta didik akan terasa nyaman dan aman ketika kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dan aman sehingga kegiatan belajar mengajarpun akan lebih kondusif serta meningkatkan prestasi siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Satrio siswa kelas VII,

“Iya...merasa nyaman karena kondisi sekolahnya asri dan teduh. Dan juga selalu ikut dalam menjaga kebersihan, dan semangat dalam belajar, karena tempatnya enak”.<sup>42</sup>

Pada tahun 2012 pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan sudah diimplementasikan dalam pelajaran maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Wujud kepedulian lingkungan warga sekolah SMP Negeri 17 Palembang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan yaitu semua warga sekolah selalu membersihkan lingkungan sekolah salah satu bentuk tindakan warga sekolah yaitu setiap minggunya diadakan gotong

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 14 Maret 2019 07.20

<sup>42</sup> Wawancara dengan siswa SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 13 Maret 2019 07.20



royong bersama pada hari jum'at dimana warga sekolah memberikan nama jum'at bersih. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah mulai dari pimpinan sekolah, guru, pegawai dan peserta didik, kemudian masing-masing peserta didik diberikan pembagian masing-masing untuk senam pagi dan membersihkan lingkungan sekolah.

Kemudian dampak lain siswa memiliki sikap disiplin terhadap lingkungan. Hal ini bisa dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung tidak ada satupun siswa yang berkeliaran di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata memberikan pengaruh yang baik. Hal ini disampaikan oleh siswa,

“iya pak, kami datang tepat waktu, kemudian keluar kelas ketika sudah jam istirahat. Ketika telat kami akan berikan hukuman yaitu membersihkan halaman dan menyiram tanaman”.<sup>43</sup>

Dan juga diperkuat oleh Kepala Sekolah ibu Mismayuti,

“Sudah baik. Jadi kalau untuk disiplin seluruh warga sudah menjalankan Dengan baik, Cuma kadang-kadang ada yang kurang disiplin. Sama halnya dengan disiplin, kejujuran siswa sudah baik. Menilainya ketika siswa menemukan uang dia tidak langsung mengantonginya tapi diinformasikan kepada teman-temannya melalui guru piket”.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa dan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa dampak dari program Adiwiyata Mandiri siswa memiliki sikap disiplin.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan siswa SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 13 Maret 2019 07.20

<sup>44</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 17 Palembang pada hari Kamis, 14 Maret 2019 07.20